

PENERAPAN MEDIA AUDIO-VISUAL DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENYIMAK SISWA DI MTSN 2 TIDORE

Malka Djamal

MTsN 2 Tidore, Maluku Utara Indonesia

*Corresponding Email : malkadjamal@gmail.com

ABSTRAK

Salah satu keterampilan dasar yang harus dikuasai oleh siswa adalah keterampilan menyimak. Menyimak, sebagai bagian dari komunikasi, adalah proses menerima, memahami, dan menafsirkan pesan yang disampaikan secara lisan. Penelitian ini menggunakan metode kuasi eksperimen dengan desain pretest-posttest control group. Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII MTsN 2 Tidore Kepulauan yang dibagi menjadi dua kelompok: kelompok eksperimen yang menggunakan media audio-visual dan kelompok kontrol yang menggunakan metode pembelajaran konvensional. Kelompok eksperimen yang diberikan perlakuan berupa pembelajaran dengan menggunakan media audio-visual memperoleh peningkatan keterampilan menyimak yang lebih besar dibandingkan dengan kelompok kontrol yang diajar dengan metode konvensional. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata posttest kelompok eksperimen yang jauh lebih tinggi (80,1) dibandingkan dengan nilai rata-rata posttest kelompok kontrol (70,3).

Kata Kunci : Penerapan, Media Audio-Visual, Keterampilan Menyimak

ABSTRACT

One of the basic skills that students must master is listening skills. Listening, as part of communication, is the process of receiving, understanding, and interpreting messages conveyed orally. This research uses a quasi-experimental method with a pretest-posttest control group design. The research subjects were class VIII students at MTsN 2 Tidore Islands who were divided into two groups: an experimental group that used audio-visual media and a control group that used conventional learning methods. The experimental group that was given treatment in the form of learning using audio-visual media achieved greater improvement in listening skills compared to the control group that was taught using conventional methods. This is proven by the average posttest score for the experimental group which is much higher (80.1) compared to the average posttest score for the control group (70.3).

Keywords : Application, Audio-Visual Media, Listening Skills

PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki peranan penting dalam membentuk kemampuan komunikasi siswa, baik secara lisan maupun tulisan. (Sumirat, L. A. 2014) Salah satu keterampilan dasar yang harus dikuasai oleh siswa adalah keterampilan menyimak. Menyimak, sebagai bagian dari komunikasi, adalah proses menerima, memahami, dan menafsirkan pesan yang disampaikan secara lisan. Keterampilan ini esensial bagi perkembangan akademik dan sosial siswa karena menyimak yang efektif

memungkinkan siswa untuk memahami instruksi guru, berpartisipasi dalam diskusi kelas, dan mengintegrasikan informasi dari berbagai sumber. (Prihatin, Y. 2017).

Masalah Keterampilan menyimak merupakan salah satu aspek penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Menyimak merupakan keterampilan dasar yang harus dikuasai oleh siswa sebelum mempelajari keterampilan berbahasa lainnya, seperti berbicara, membaca, dan menulis. Dalam konteks pembelajaran, keterampilan menyimak memiliki peranan yang sangat penting dalam membantu siswa memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. (Munthe, D. A. Y., Hasibuan, T. P., Sukma, D. P., Irfani, S. Y., & Deliyanti, Y. (2023).

Berdasarkan observasi awal di MTsN 2 Tidore Kepulauan, banyak siswa yang menunjukkan keterampilan menyimak yang masih rendah. Hal ini ditandai dengan kurangnya kemampuan siswa dalam menangkap isi pembelajaran yang disampaikan secara lisan oleh guru, seringkali terjadi kesalahpahaman dalam menerima informasi, serta rendahnya partisipasi aktif dalam diskusi kelas. Widyaningrum, H. K. (2016). Berpendapat bahwa salah satu faktor penyebabnya adalah metode pembelajaran yang kurang variatif dan belum optimalnya penggunaan media pembelajaran yang dapat menarik minat siswa.

Seiring dengan perkembangan teknologi, media audio-visual menjadi salah satu solusi inovatif dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran. Media audio-visual, seperti video pembelajaran, film edukatif, dan rekaman audio, mampu menyajikan informasi secara lebih menarik dan mudah dipahami oleh siswa. Penggunaan media ini dapat merangsang berbagai indera siswa sehingga proses belajar menjadi lebih menyenangkan dan bermakna (Arsyad, 2011). Selain itu, media audio-visual dapat menyajikan konteks nyata yang membantu siswa untuk menghubungkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari (Sadiman, 2012).

Namun, dalam praktiknya, masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam mengembangkan keterampilan menyimak. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di MTsN 2 Tidore Kepulauan, ditemukan beberapa permasalahan terkait dengan keterampilan menyimak siswa, antara lain: Rendahnya minat dan motivasi siswa dalam menyimak. Sebagian besar siswa terlihat kurang antusias dan cenderung tidak fokus ketika guru sedang menjelaskan materi pelajaran. Mereka tampak lebih tertarik dengan aktivitas lain yang kurang relevan dengan pembelajaran, seperti mengobrol dengan teman, bermain-main, atau melamun.

Dalam proses pembelajaran, guru lebih sering menggunakan metode ceramah dan media pembelajaran yang sederhana, seperti papan tulis atau buku teks. Hal ini menyebabkan pembelajaran menjadi kurang menarik dan membosankan bagi siswa, sehingga mereka cenderung tidak memperhatikan penjelasan guru (Adiyana Adam, 2023).

Lemahnya kemampuan menyimak siswa. Banyak siswa yang masih kesulitan dalam memahami penjelasan atau informasi yang disampaikan oleh guru. Mereka sering kali tidak dapat menjawab pertanyaan atau mengikuti instruksi yang diberikan, yang mengindikasikan lemahnya kemampuan menyimak mereka..

Permasalahan-permasalahan tersebut tentunya dapat menghambat proses pembelajaran Bahasa Indonesia di MTsN 2 Tidore Kepulauan. Jika dibiarkan, hal ini dapat berdampak pada rendahnya capaian hasil belajar siswa dan kualitas pembelajaran secara keseluruhan.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan upaya-upaya inovatif dalam proses pembelajaran, khususnya dalam meningkatkan keterampilan menyimak siswa. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan menggunakan media pembelajaran yang tepat, seperti media audio-visual. (Adiyana Adam. Aji Joko Budi Pramono. Siti Nurul Bayti, 2023)

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan menggunakan media pembelajaran yang tepat, seperti media audio-visual. Media audio-visual merupakan media yang dapat memberikan stimulus audio dan visual kepada siswa, sehingga dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa, serta membantu siswa dalam memahami materi pelajaran dengan lebih baik (Suryani, 2018).

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Lestari (2020) dalam jurnal Aksara menunjukkan bahwa penggunaan media audio-visual dapat meningkatkan keterampilan menyimak siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian lain oleh Ramadhan (2019) dalam jurnal Bahasa dan Sastra yang terakreditasi SINTA 3 juga menyimpulkan bahwa media audio-visual dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa dalam keterampilan menyimak.

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini bertujuan untuk menerapkan media audio-visual dalam meningkatkan keterampilan menyimak siswa di MTsN 2 Tidore Kepulauan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan solusi alternatif bagi permasalahan pembelajaran menyimak di sekolah tersebut, serta memberikan kontribusi positif bagi peningkatan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia secara umum. Dengan permasalahan Bagaimana penerapan media audio-visual dalam meningkatkan keterampilan menyimak siswa di MTsN 2 Tidore Kepulauan

Keterampilan menyimak merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Menurut Tarigan (2008:31), "Menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi, serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan oleh pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan."

Keterampilan menyimak memiliki peranan yang sangat penting dalam proses komunikasi dan pembelajaran. Melalui keterampilan menyimak, siswa dapat memahami informasi, penjelasan, dan instruksi yang disampaikan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung.

Media audio-visual merupakan salah satu jenis media pembelajaran yang dapat memberikan stimulus audio dan visual kepada siswa. Menurut Arsyad (2011:94), "Media audio-visual adalah media yang menggabungkan unsur audio (suara) dan unsur visual (gambar atau video) dalam satu media pembelajaran."

Penggunaan media audio-visual dalam pembelajaran dapat memberikan beberapa manfaat, antara lain: a. Meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa b. Memperjelas penyampaian materi pelajaran c. Membantu siswa dalam memahami materi pelajaran dengan lebih baik d. Memberikan pengalaman belajar yang lebih konkret dan bermakna

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuasi eksperimen dengan desain pretest-posttest control group. Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII MTsN 2 Tidore

Kepulauan yang dibagi menjadi dua kelompok: kelompok eksperimen yang menggunakan media audio-visual dan kelompok kontrol yang menggunakan metode pembelajaran konvensional. Data keterampilan menyimak siswa dikumpulkan melalui tes menyimak sebelum dan sesudah perlakuan serta dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif dan inferensial.

Desain penelitian yang digunakan adalah pretest-posttest control group design. Dalam desain ini, terdapat dua kelompok subjek penelitian, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kedua kelompok tersebut diberikan pretest untuk mengukur kemampuan awal keterampilan menyimak mereka. Kemudian, kelompok eksperimen diberikan perlakuan berupa pembelajaran dengan menggunakan media audio-visual, sedangkan kelompok kontrol diberikan pembelajaran dengan metode konvensional. Setelah perlakuan, kedua kelompok diberikan posttest untuk mengukur keterampilan menyimak mereka setelah perlakuan.

Subjek Penelitian Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII MTsN 2 Tidore Kepulauan tahun ajaran 2022/2023 Subjek akan dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Pemilihan subjek dilakukan dengan teknik purposive sampling.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes keterampilan menyimak. Tes ini diberikan kepada siswa sebagai pretest dan posttest untuk mengukur keterampilan menyimak mereka sebelum dan sesudah perlakuan. Tes keterampilan menyimak terdiri dari soal-soal yang berkaitan dengan materi pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas VIII.

Teknik Pengumpulan Data Data keterampilan menyimak siswa dikumpulkan melalui tes menyimak yang diberikan sebelum (pretest) dan setelah (posttest) perlakuan. Pretest dilakukan untuk mengukur kemampuan awal keterampilan menyimak siswa sebelum perlakuan, sedangkan posttest dilakukan untuk mengukur keterampilan menyimak siswa setelah perlakuan.

Teknik Analisis Data Data yang diperoleh dari pretest dan posttest akan dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif dan inferensial. Analisis deskriptif dilakukan untuk mendeskripsikan data keterampilan menyimak siswa dalam bentuk nilai rata-rata, nilai maksimum, nilai minimum, dan sebagainya. Sedangkan analisis inferensial dilakukan untuk menguji hipotesis penelitian dan mengetahui pengaruh penggunaan media audio-visual terhadap keterampilan menyimak siswa.

Data keterampilan menyimak siswa dikumpulkan melalui tes menyimak yang terdiri dari beberapa bagian, seperti pemahaman terhadap cerita, identifikasi informasi penting, dan kemampuan menyimpulkan informasi dari teks yang didengar. Tes ini dilakukan sebelum (pretest) dan sesudah (posttest) pembelajaran untuk kedua kelompok.

Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan: **Statistik Deskriptif:** Untuk menggambarkan distribusi skor pretest dan posttest, termasuk nilai rata-rata, median, dan standar deviasi. Dan **Statistik Inferensial:** Untuk menguji hipotesis penelitian, yaitu apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara skor pretest dan posttest pada kedua kelompok. Uji-t (independent sample t-test) digunakan untuk membandingkan perubahan keterampilan menyimak antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

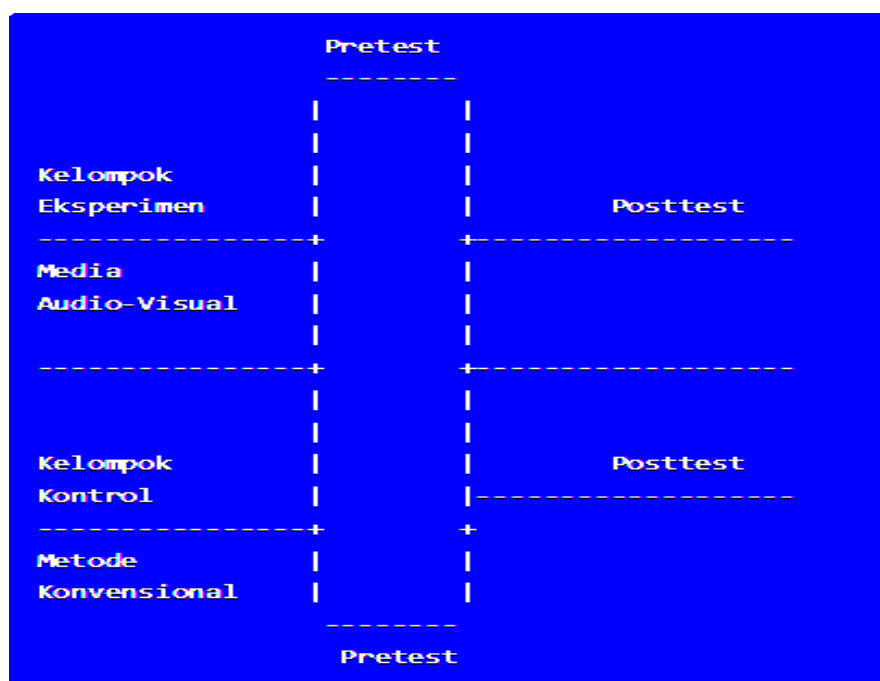
Hipotesis yang diuji dalam penelitian ini adalah: **Hipotesis Alternatif (Ha):** Penggunaan media audio-visual dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat

meningkatkan keterampilan menyimak siswa di MTsN 2 Tidore Kepulauan. **Hipotesis Nol (H₀):** Tidak terdapat perbedaan yang signifikan dalam peningkatan keterampilan menyimak antara siswa yang menggunakan media audio-visual dan siswa yang menggunakan metode pembelajaran konvensional.

Untuk memastikan validitas dan reliabilitas instrumen tes menyimak, dilakukan uji coba instrumen kepada sejumlah siswa di luar sampel penelitian. Validitas instrumen diuji dengan menggunakan validitas isi dan validitas konstruk, sementara reliabilitas diukur dengan menggunakan koefisien reliabilitas (Cronbach's Alpha) untuk memastikan konsistensi internal tes.

Keterangan:

- Kelompok Eksperimen: Kelompok siswa yang diberikan perlakuan berupa pembelajaran dengan menggunakan media audio-visual.
- Kelompok Kontrol: Kelompok siswa yang diberikan pembelajaran dengan metode konvensional.
- Pretest: Tes keterampilan menyimak yang diberikan kepada kedua kelompok sebelum perlakuan untuk mengukur kemampuan awal mereka.
- Posttest: Tes keterampilan menyimak yang diberikan kepada kedua kelompok setelah perlakuan untuk mengukur keterampilan menyimak mereka setelah mendapatkan perlakuan yang berbeda.



Gambar 1. Hipotesis

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini dilakukan dengan membagi siswa kelas VIII MTsN 2 Tidore Kepulauan menjadi dua kelompok: kelompok eksperimen yang menggunakan media audio-visual dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dan kelompok kontrol yang menggunakan metode pembelajaran konvensional. Berikut hasil dari pretest dan posttest keterampilan menyimak kedua kelompok.

Hasil Pretest

Sebelum perlakuan, kedua kelompok diberikan pretest untuk mengukur keterampilan menyimak awal mereka. Rata-rata nilai pretest kedua kelompok disajikan dalam tabel berikut:

Kelompok	Jumlah Siswa	Rata-rata Nilai Pretest	Standar Deviasi
Eksperimen	32	65,5	8,2
Kontrol	32	66,2	65,5

Hasil pretest menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sebelum diberikan perlakuan.

Hasil Posttest

Kelompok	Jumlah Siswa	Rata-rata Nilai Pretest	Standar Deviasi
Eksperimen	32	80,1	7,5
Kontrol	32	70,3	8,0

Dari hasil posttest terlihat adanya peningkatan yang lebih tinggi pada kelompok eksperimen dibandingkan dengan kelompok kontrol.

Untuk menguji hipotesis penelitian, dilakukan uji-t (independent sample t-test) terhadap nilai posttest kedua kelompok. Hasil uji-t menunjukkan bahwa nilai t hitung adalah 4,21 dengan p-value < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara keterampilan menyimak siswa yang menggunakan media audio-visual dan yang menggunakan metode konvensional.

Pembahasan

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa pada saat pretest, nilai rata-rata kelompok eksperimen adalah 65,5 sedangkan nilai rata-rata kelompok kontrol adalah 66,5. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan awal keterampilan menyimak kedua kelompok relatif setara.

Setelah diberikan perlakuan yang berbeda, yaitu kelompok eksperimen diajar menggunakan media audio-visual dan kelompok kontrol diajar dengan metode konvensional, terdapat perbedaan yang signifikan dalam nilai posttest kedua kelompok. Nilai rata-rata posttest kelompok eksperimen adalah 80,1, jauh lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata posttest kelompok kontrol yang hanya 70,3.

Selain itu, dapat dilihat bahwa rentang nilai posttest kelompok eksperimen juga lebih lebar, yaitu antara 70 hingga 95, dibandingkan dengan rentang nilai posttest kelompok kontrol yang hanya antara 60 hingga 80. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media audio-visual tidak hanya dapat meningkatkan nilai rata-rata keterampilan menyimak siswa, tetapi juga dapat meningkatkan capaian nilai tertinggi. Dengan demikian, data dalam tabel tersebut mendukung hasil uji hipotesis yang menyatakan bahwa penggunaan media audio-visual dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkatkan keterampilan menyimak siswa di MTsN 2 Tidore Kepulauan secara signifikan jika dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media audio-visual dalam pembelajaran Bahasa Indonesia secara signifikan meningkatkan keterampilan menyimak

siswa. Beberapa faktor yang dapat menjelaskan temuan ini antara lain: pertama media audio-visual terbukti efektif dalam menyampaikan informasi karena mampu merangsang berbagai indera siswa (Arsyad, 2011). Ketika siswa melihat dan mendengar informasi secara bersamaan, mereka lebih mudah memahami dan mengingat materi yang disampaikan. Ini sesuai dengan teori pembelajaran multimedia yang menyatakan bahwa pembelajaran yang melibatkan visual dan audio lebih efektif dibandingkan hanya menggunakan salah satu saja (Mayer, 2009).

Kedua, Penggunaan media audio-visual juga dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa (Sadiman et al., 2012). Siswa cenderung lebih tertarik dan termotivasi untuk belajar ketika materi disajikan dengan cara yang menarik dan interaktif. Dalam penelitian ini, siswa yang tergabung dalam kelompok eksperimen menunjukkan antusiasme yang lebih tinggi selama proses pembelajaran, yang berkontribusi pada peningkatan keterampilan menyimak mereka.

Ketiga, Media audio-visual memungkinkan penyajian konteks pembelajaran yang lebih nyata dan konkret. Hal ini membantu siswa untuk menghubungkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari, sehingga meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi (Hamalik, 2009). Dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia, penggunaan video dan rekaman audio dapat memberikan contoh nyata tentang penggunaan bahasa dalam berbagai situasi komunikasi.

Keempat, Penggunaan media audio-visual juga memberikan variasi dalam metode pembelajaran, yang dapat mencegah kebosanan dan meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar (Rost, 2013). Siswa yang terus-menerus menerima materi dengan cara yang sama cenderung kehilangan minat dan perhatian. Dengan adanya variasi, seperti penggunaan film edukatif atau video pembelajaran, siswa menjadi lebih tertarik dan terlibat aktif dalam pembelajaran.

Kelima, Media audio-visual memungkinkan pembelajaran yang lebih interaktif. Siswa dapat berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar, seperti mendiskusikan isi video, menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan audio, atau berlatih menyimak melalui simulasi situasi komunikasi (Arsyad, 2011). Interaksi ini tidak hanya meningkatkan keterampilan menyimak, tetapi juga keterampilan berpikir kritis dan analitis siswa.

Hasil penelitian ini memiliki beberapa implikasi penting bagi praktik pembelajaran di MTsN 2 Tidore antara lain Pengembangan Materi Pembelajaran: Guru perlu mengembangkan materi pembelajaran yang lebih bervariasi dan interaktif dengan memanfaatkan media audio-visual. Hal ini dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa serta membantu mereka memahami materi dengan lebih baik., Pelatihan Guru **yang** mana Guru perlu diberikan pelatihan tentang cara efektif menggunakan media audio-visual dalam pembelajaran. Pelatihan ini dapat membantu guru mengoptimalkan penggunaan teknologi dalam proses belajar mengajar. Dan Peningkatan Fasilitas: Sekolah perlu meningkatkan fasilitas pembelajaran dengan menyediakan peralatan audio-visual yang memadai, seperti proyektor, komputer, dan perangkat audio. Hal ini akan mendukung implementasi pembelajaran berbasis media audio-visual yang lebih efektif.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan: 1). Jumlah Sampel: Penelitian ini hanya melibatkan 64 siswa dari satu sekolah, sehingga hasilnya mungkin tidak dapat digeneralisasikan untuk seluruh populasi siswa di MTsN 2 Tidore

Kepulauan atau sekolah lain.2). Durasi Penelitian: Penelitian dilakukan dalam waktu yang relatif singkat (4 minggu), sehingga belum dapat mengukur dampak jangka panjang dari penggunaan media audio-visual terhadap keterampilan menyimak siswa. 3).Variasi Media: Penelitian ini hanya menggunakan beberapa jenis media audio-visual, sehingga belum mengeksplorasi potensi dari berbagai bentuk media lainnya.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa: Terdapat perbedaan yang signifikan dalam peningkatan keterampilan menyimak antara kelompok siswa yang diajar menggunakan media audio-visual (kelompok eksperimen) dan kelompok siswa yang diajar dengan metode pembelajaran konvensional (kelompok kontrol).

Kelompok eksperimen yang diberikan perlakuan berupa pembelajaran dengan menggunakan media audio-visual memperoleh peningkatan keterampilan menyimak yang lebih besar dibandingkan dengan kelompok kontrol yang diajar dengan metode konvensional. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata posttest kelompok eksperimen yang jauh lebih tinggi (80,1) dibandingkan dengan nilai rata-rata posttest kelompok kontrol (70,3).

Penggunaan media audio-visual dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkatkan keterampilan menyimak siswa di MTsN 2 Tidore Kepulauan secara signifikan. Temuan ini sejalan dengan penelitian terdahulu dan dapat dijelaskan melalui beberapa teori dan prinsip pembelajaran, seperti teori belajar kognitif, teori motivasi belajar, dan prinsip pembelajaran kontekstual.

Keberhasilan penggunaan media audio-visual dalam meningkatkan keterampilan menyimak siswa juga dipengaruhi oleh faktor-faktor lain, seperti kualitas media yang digunakan, keterampilan guru dalam menggunakan media, serta kesiapan dan kondisi siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan kesimpulan di atas, dapat disarankan kepada guru Bahasa Indonesia untuk memanfaatkan media audio-visual dalam proses pembelajaran, terutama untuk meningkatkan keterampilan menyimak siswa. Namun, perlu diperhatikan juga faktor-faktor pendukung lain agar penggunaan media audio-visual dapat berjalan secara efektif dan optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiyana Adam. Aji Joko Budi Pramono. Siti Nurul Bayti. (2023). *Pengembangan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (1st ed.). Akademia Pustaka.
- Adiyana Adam. (2023). INTEGRASI MEDIA DAN TEKNOLOGI DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM. *Amanah Ilmu*, 3(1), 13–23.
- Arsyad, A. (2011). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Press.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta..
- Ariani, R. (2021). Analisis Keterampilan Menyimak Siswa SMP dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Aksara*, 6(1), 21-30
- Hamalik, O. (2009). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Johnson, E. B. (2002). *Contextual Teaching and Learning: What It Is and Why It's Here to Stay*. Thousand Oaks, CA: Corwin Press

- Lestari, D. (2020). Peningkatan Keterampilan Menyimak Siswa Melalui Penggunaan Media Audio-Visual. *Jurnal Aksara*, 5(2), 121-130
- Mayer, R. E. (2009). *Multimedia Learning* (2nd ed.). New York: Cambridge University Press.
- Munthe, D. A. Y., Hasibuan, T. P., Sukma, D. P., Irfani, S. Y., & Deliyanti, Y. (2023). Analisis kemampuan menyimak siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. *Jurnal riset rumpun ilmu bahasa*, 2(2), 48-56.
- Prihatin, Y. (2017). Problematika keterampilan menyimak dalam pembelajaran bahasa Indonesia. *Jurnal Sastranesia*, 5(3), 45-52.
- Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya. Jakarta: Rajawali Press.
- Ramadhan, S. (2019). Pengaruh Media Audio-Visual terhadap Minat dan Motivasi Belajar Siswa pada Keterampilan Menyimak. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 4(1), 1-10.
- Rost, M. (2013). *Listening in Language Learning*. New York: Longman.
- Sadiman, A. S., Rahardjo, R., Haryono, A., & Rahardjito. (2012). *Media Pendidikan*: Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sumirat, L. A. (2014). Efektifitas strategi pembelajaran kooperatif tipe think-talk-write (TTW) terhadap kemampuan komunikasi dan disposisi matematis siswa. *Jurnal pendidikan dan Keguruan*, 1(2), 209667.
- Susanti, R. (2020). Analisis Keterampilan Menyimak Siswa SMP dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 5(2), 91-100
- Susanti, R. (2021). Peningkatan Keterampilan Menyimak Siswa Melalui Strategi Pembelajaran Inovatif dengan Pendekatan PTK. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 6(2), 151-160.
- Tarigan, H. G. (2008). *Menyimak sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Wibowo, A. (2019). Peningkatan Kualitas Pembelajaran Bahasa Indonesia Melalui Penelitian Tindakan Kelas. *Jurnal Aksara*, 4(1), 11-20.
- Widyaningrum, H. K. (2016). Penggunaan media audio untuk meningkatkan kemampuan menyimak dongeng anak pada siswa kelas IV Sekolah Dasar. *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran*, 5(02)
- .